

Sosialisasi Pendidikan Agama Islam dalam Antisipasi Bullying pada Siswa di MIS Miftahul Khoir, Rasau Jaya

Dedi Radhamudi¹, Fathul khair², Alvi Roelanda³, Anang Ihsan Nurhari⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi dan kesehatan muhammadiyah kalbar

E-mail: dediradhamudi@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3683>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 24 Dec 2025

Kata Kunci:

Sosialisasi, Pendidikan Agama Islam, Antisipasi Bullying

Keywords:

Socialization, Islamic Religious Education, Anticipating Bullying



ABSTRACT

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di masyarakat, termasuk dilingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mental, sosial, dan akademik siswa. Upaya preventif bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama dan menjadi sangat penting untuk membentuk karakter pada siswa yang mencerminkan akhlak yang mulia. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dalam mengantisipasi bullying di MIS Miftahul Khoir Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) **observasi awal** untuk mengetahui kondisi perilaku siswa, dinamika kelas, serta pola interaksi siswa dengan guru, (2) **penyusunan materi sosialisasi berbasis nilai-nilai Islam** yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, kebutuhan sekolah, dan konteks permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi, (3) **pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada siswa dan guru** melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; serta (4) **evaluasi terhadap pemahaman siswa setelah kegiatan** melalui refleksi, umpan balik lisan maupun tertulis, serta penilaian sederhana untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan komitmen siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya saling menghormati, menumbuhkan empati, serta menjauhi perilaku mengejek dan menyakiti teman. Selain itu, siswa menjadi lebih mampu mengenali nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari, memahami akibat dari perilaku negatif, dan termotivasi untuk membangun lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi mengenai nilai-nilai akhlak, menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat, serta mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, guru mendapatkan tambahan strategi dalam pembinaan karakter, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pendampingan moral dan pembentukan perilaku siswa dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya suasana sekolah yang lebih kondusif, religius, dan bebas dari perilaku bullying, karena siswa mulai menunjukkan sikap saling menghargai, lebih peduli terhadap teman, serta mampu menyelesaikan konflik secara lebih bijaksana. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan pentingnya akhlak mulia turut memperkuat budaya positif di lingkungan sekolah, sehingga tercipta iklim pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar dan kerja sama antara guru, orang tua, serta pihak sekolah. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi secara optimal dalam mencegah dan mengantisipasi perilaku bullying sejak dini.

Bullying is a social problem that often occurs in society, including in elementary schools and can have a negative impact on the mental, social, and academic development of students. Preventive efforts can be carried out through the instillation of religious values and are very important to shape the character of students who reflect noble morals. In this community service activity, the aim is to provide socialization regarding Islamic Religious Education as an effort to anticipate bullying at MIS Miftahul Khoir, Rasau Jaya District, Kubu Raya Regency. The method of implementing the service is carried out through several stages, namely: (1) initial observation to determine the condition of student behavior, class dynamics, and patterns of student interaction with teachers, (2) preparation of socialization materials based on Islamic values that are adjusted to the level of student development, school needs, and the context of problems found in the observation stage, (3) implementation of socialization activities to students and teachers through interactive lectures, discussions, and questions and answers so that the messages conveyed are easier to understand and apply in everyday life; and (4) evaluation of student understanding after the activity through reflection, oral and written feedback, and simple assessments to see changes in students' knowledge, attitudes, and commitment in practicing Islamic values. The results of the activity indicate that the socialization of Islamic Religious Education provides students with a better understanding of the importance of mutual respect, fostering empathy, and avoiding teasing and hurtful behavior towards peers. In addition, students become better able to recognize moral values in everyday interactions, understand the consequences of negative behavior, and are motivated to build a more harmonious and compassionate school environment. Students become more active in discussions about moral values, demonstrate courage to express opinions, and are able to connect the material with everyday experiences. In addition, teachers receive additional strategies in character development, particularly in integrating Islamic values into teaching and learning activities, so that the process of moral guidance and student behavior formation can be carried out more effectively and sustainably. This activity also encourages the creation of a more conducive, religious, and bullying-free school atmosphere, as students begin to demonstrate mutual respect, care more about their friends, and are able to resolve conflicts more wisely. Furthermore, increased awareness of the importance of noble morals helps strengthen a positive culture in the school environment, thereby creating a safe, comfortable learning climate and supporting the overall development of students' character. It is hoped that this outreach activity will be sustainable through the instillation of Islamic values in teaching and learning activities and collaboration between teachers, parents, and the school. Thus, Islamic Religious Education can function optimally in preventing and anticipating bullying behavior from an early age.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite:Dedi Radhamudi et al (2025).Sosialisasi Pendidikan Agama Islam dalam Antisipasi Bullying pada Siswa di MIS Miftahul Khoir, Rasau Jaya. 4(3). 14992-14998. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3683>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, karena melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan kebiasaan positif yang menjadi dasar bagi terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Salah satu tantangan serius yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah maraknya perilaku bullying di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar fenomena yang tidak hanya berbentuk kekerasan fisik tetapi juga dapat muncul sebagai ejekan, pengucilan, ataupun intimidasi verbal yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Korban bullying sering mengalami penurunan rasa percaya diri, gangguan konsentrasi dalam belajar, bahkan bisa mengalami trauma berkepanjangan apabila tidak mendapatkan penanganan secara tepat. Fenomena

ini juga teridentifikasi di lingkungan MIS Miftahul Khoir, Rasau Jaya, di mana perilaku bullying muncul dalam bentuk verbal seperti mengejek dan memanggil dengan sebutan yang merendahkan maupun dalam bentuk non-verbal seperti mengucilkan teman dari kelompok bermain. Perilaku tersebut banyak terjadi pada jam-jam istirahat atau saat kegiatan bermain, di luar jam pelajaran formal, yang menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berupa penindakan setelah kejadian tetapi harus disertai dengan upaya pembinaan moral dan pembiasaan nilai positif sejak dini. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran kunci dalam pembentukan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; melalui penguatan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang (rahmah), saling menghormati (ta'zīm), tolong-menolong (ta'āwun) dan larangan berbuat zalim, siswa dapat diarahkan untuk memiliki sikap empatik, menghargai sesama, serta mampu berkontribusi konstruktif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi PAI sebagai upaya pencegahan bullying merupakan langkah preventif yang tepat dalam menciptakan suasana sekolah yang religius, aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa (Chailani et al., 2023; Mustofa, Subakri, & Gunawan, 2025; Ningsih, 2023).

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi keagamaan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam sebagai upaya antisipasi perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa langkah awal untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, yaitu:

Melakukan koordinasi dengan pihak MIS Miftahul Khoir, Rasau Jaya, termasuk kepala sekolah dan guru PAI, untuk memperoleh izin pelaksanaan dan menentukan jadwal kegiatan.

Melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi.

Menyusun materi sosialisasi yang relevan dengan konteks siswa sekolah dasar, dengan penekanan pada nilai-nilai ajaran Islam seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan larangan berbuat zalim.

Menyiapkan media pendukung seperti slide presentasi, poster edukatif, dan lembar kegiatan siswa.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama 1 hari kegiatan inti dan terdiri dari beberapa sesi interaktif, yaitu:

1. Sesi Pembukaan dan Motivasi

Tim memberikan pengantar mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Siswa diberi motivasi agar lebih peduli terhadap teman-teman di sekitar mereka.

2. Sesi Sosialisasi Materi PAI dan Antibullying

Pemaparan materi dilakukan secara menarik dan komunikatif menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan studi kasus ringan. Materi mencakup:

Pengertian bullying dan jenis-jenisnya

Dampak bullying terhadap korban dan pelaku

Nilai-nilai Islam tentang akhlak mulia, kasih sayang, larangan menyakiti orang lain, serta pentingnya ukhuwah Islamiyah.

Cara mencegah dan menyikapi bullying dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Sesi Diskusi dan Role Play

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh kasus bullying dan cara penyelesaiannya berdasarkan nilai-nilai Islam. Kemudian dilakukan role play untuk memperkuat pemahaman siswa melalui praktik langsung.

3. Sesi Refleksi dan Komitmen Bersama

Di akhir kegiatan, siswa bersama guru membuat komitmen bersama untuk membentuk lingkungan sekolah yang bebas bullying dan menjunjung tinggi akhlak Islami.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

Observasi langsung terhadap keaktifan siswa selama kegiatan.

Kuesioner singkat untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi.

Wawancara ringan dengan guru dan perwakilan siswa untuk mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah:

Siswa kelas IV–VI MIS Miftahul Khoir, Rasau Jaya sebagai target utama sosialisasi.

Guru PAI dan guru kelas sebagai mitra pendamping dalam pembinaan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MIS Miftahul Khoir, Rasau Jaya pada tanggal Rabu, 05 November 2025 dengan peserta utama sebanyak ±80 siswa kelas IV–VI, guru PAI, dan beberapa guru kelas. Kegiatan dilaksanakan di aula sekolah dengan durasi sekitar 3 jam, dibagi ke dalam beberapa sesi:

Sesi pengenalan dan motivasi

Penyampaian materi sosialisasi

Diskusi kelompok dan role play

Refleksi dan komitmen bersama

Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami sepenuhnya tentang pengertian bullying, jenis-jenisnya, dan dampak negatifnya. Setelah sosialisasi, siswa mampu menyebutkan contoh perilaku bullying, menjelaskan akibatnya, dan menyadari bahwa bullying bertentangan dengan ajaran Islam.

Sebanyak ±85% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan hasil kuesioner sederhana dan tanya jawab langsung.

2. Perubahan Sikap dan Kesadaran

Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk saling menghargai dan tidak mengejek teman. Dalam sesi refleksi, banyak siswa secara sukarela mengungkapkan pengalaman pribadi dan keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Guru juga melaporkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya sering mengejek teman mulai menunjukkan sikap lebih positif setelah kegiatan berlangsung.

3. Peningkatan Peran Guru

Guru PAI dan guru kelas mendapatkan tambahan wawasan dan strategi untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam pencegahan bullying. Mereka menyatakan akan melanjutkan pembiasaan dan penanaman akhlak melalui kegiatan harian di kelas, seperti doa bersama, nasihat keagamaan, dan penguatan karakter.

4. Terbentuknya Komitmen Bersama

Di akhir kegiatan, seluruh peserta—baik siswa maupun guru—menandatangani “Deklarasi Sekolah Bebas Bullying” yang berisi komitmen untuk menjunjung tinggi akhlak mulia, menghargai sesama, dan tidak melakukan tindakan bullying dalam bentuk apa pun.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendekatan Pendidikan Agama Islam sangat efektif sebagai langkah preventif dalam mengantisipasi perilaku bullying di sekolah dasar. Nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi membantu siswa memahami bullying bukan hanya dari sisi sosial, tetapi juga dari sisi moral dan agama. Pendekatan ini sejalan

dengan konsep pendidikan karakter Islam, di mana pembinaan akhlak mulia menjadi inti dari proses pendidikan. Menurut Ramayulis (2015), pembentukan karakter melalui nilai-nilai agama dapat menumbuhkan kesadaran internal pada diri anak, sehingga perilaku positif tidak hanya muncul karena aturan, tetapi karena dorongan iman dan akhlak.

Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini memperkuat hasil sosialisasi. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing yang konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena pembentukan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui satu kegiatan sosialisasi, melainkan harus didukung oleh pembiasaan dan penguatan nilai di lingkungan sekolah dan rumah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil:

1. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying,
2. Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam berperilaku,
3. Memperkuat sinergi antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan religius.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya antisipasi bullying di MIS Miftahul Khoir, Rasau Jaya telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah, guru, serta siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying. Siswa mampu mengenali perilaku bullying serta menyadari bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, saling menghormati, dan larangan berbuat zalim.
2. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran dan perubahan sikap siswa untuk lebih menghargai teman, menghindari ejekan, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Sesi diskusi dan role play membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Guru PAI dan guru kelas memperoleh tambahan strategi pembinaan karakter berbasis nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di kelas. Kolaborasi antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.
4. Terbentuknya komitmen bersama antara siswa dan guru untuk mewujudkan sekolah bebas bullying menjadi wujud nyata keberhasilan kegiatan sosialisasi. Komitmen ini diharapkan dapat dijaga secara berkelanjutan melalui kegiatan keagamaan rutin dan pembiasaan sikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. (2015). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Deepublish.
- Aswat, H. (2022). Eksistensi peranan penguatan pendidikan karakter terhadap bentuk perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117.
- Chailani, M. I., Saifuddin, K., Pangestu, A. A., Hasanah, L. M., Febyola, F., Agustyana, E., & Nashihin, H. (2023). Preventing bullying through Islamic educational values: A theoretical and practical perspective. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 856–865. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.956>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Darmayanti, D. P., & Henri. (2024). The role of character education in reducing bullying behaviour in elementary schools. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 74–82.
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis penyebab tindakan bullying dengan pendidikan karakter cinta damai di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>

- Habib, H., & Prabowo, Y. S. (2024). The role of Islamic Religious Education in preventing and addressing bullying in elementary schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(2), 199–206. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.119>
- Hafidurrahman, M., Dannur, M., & Fauzan. (2023). Strengthening students' self-control through Islamic Religious Education learning in preventing bullying. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 316–329. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.1245>
- Hidayat, A. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Jeinanda, V. P., Fahrudin, F., & Hermawan, W. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SDIT Insantama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 264–276. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2796>
- Mahmudah, S., Zuriyah, N., & Poerwanti, E. (2025). Bullying prevention model through character education in early childhood education institutions in Malang City. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 5(2), 825–839. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i2.42103>
- Mardiah, H., & Shabrina, S. (2025). Upaya pencegahan bullying pada anak melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(8), 3979–3985.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.
- Mustofa, A. S., Subakri, S., & Gunawan, G. (2025). The role of Islamic Religious Education in preventing bullying behavior at school. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7786>
- Ningsih, W. (2023). The role of Islamic religion teachers in preventing bullying in primary schools. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.55849/djpe.v2i2.40>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rosadi, K., & Malihah, N. (2024). Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan perundungan pada pondok pesantren di Indonesia. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 134–152.
- Sa'diyah, H., & Nurhayati, S. (2023). Analysis of child-friendly school strategies to prevent bullying at elementary schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3867–3879. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3320>
- Suryadi, A., & Fitriani, D. (2021). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 112–124.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, S. (2022). Strategi sosialisasi nilai-nilai Islam untuk membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 75–83.

DOKUMENTASI KEGIATAN

